

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pertama kali kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia, pasar modal Indonesia porak- poranda. Para regulator sudah berupaya keras dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, tapi tetap saja tak mampu menahan keruntuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sebelumnya dalam tren penurunan yang juga dipengaruhi sentimen negatif dari virus Corona yang menyebar begitu cepat di China. Sebagai negara dengan ekonomi yang cukup besar, China tentunya memberikan pengaruh signifikan atas ekonomi dunia.

IHSG terus merosot dengan penurunan yang cukup parah. Pada perdagangan 9 Maret 2020 misalnya, IHSG ditutup turun hingga 6,5% ke level 5.136. Kejadian yang sangat langka IHSG bisa turun begitu dalam. Kecuali memang dalam keadaan serius seperti krisis ekonomi. Keadaan itu membuat regulator dan pengawas pasar modal mengambil tindakan. Pada 10 Maret 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan diterapkannya kebijakan penghentian perdagangan atau trading halt. Atas keputusan itu, jika terjadi penurunan yang sangat tajam atas dalam 1 hari bursa yang sama.

Sejalan dengan perkembangan situasi pandemi global Virus Corona (Covid-19), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari bahwa ketidakpastian yang dihasilkan dari pandemi ini dapat secara signifikan memengaruhi pertimbangan (*judgement*) entitas dalam menyusun laporan keuangan. DSAK IAI memutuskan untuk menerbitkan publikasi ini sebagai petunjuk (*guidance*), khususnya bagi entitas bisnis dalam mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis prinsip untuk penyusunan laporan keuangannya. SAK yang berbasis prinsip tersebut memberikan ruang bagi

entitas dalam menggunakan pertimbangannya untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi yang timbul akibat pandemi Covid-19.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Sementara pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kepatuhan pajak perusahaan. Kemudian kreditur memanfaatkannya untuk mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan tersebut diberi pinjaman. Laporan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah digunakan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang sangat berguna untuk sejumlah kalangan pengguna laporan keuangan. Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan laporan keuangan tersebut, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus benar adanya, tepat dan akurat. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* disebutkan bahwa terdapat dua prinsip utama yang harus dipenuhi untuk menjadikan suatu informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan yaitu *relevance* dan *reliability*. Sejalan dengan ini, prinsip keandalan yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

PSAK tahun 2013 menyatakan bahwa informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang benar dan tulus, yang biasanya disajikan sewajarnya diharapkan bias disajikan. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Guna mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam IASB ditetapkan

karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan yang meliputi relevansi, penyajian jujur, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dapat diverifikasi, dan dapat dipahami. Sayangnya, pentingnya integritas laporan keuangan belum menjadi kesadaran oleh beberapa pihak. Masih banyak terjadinya manipulasi laporan keuangan, bahkan perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Sebagian besar manipulasi ini terjadi karena adanya konflik kepentingan antar karyawan sebagai pembuat laporan keuangan dengan para pemilik perusahaan, kreditur atau investor.

Menurut (Styawan et al., 2018) laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegrasi berarti laporan keuangan tersebut benar, akurat dan terhindar dari pemanipulasian pada data keuangan. Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan dihadapan public (Styawan et al., 2018).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Laporan akuntansi adalah cara untuk mengetahui dan mencari sumber informasi suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan wajib mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya kepada stakeholder perusahaan. Agar mendapatkan hasil laporan yang berguna bagi para penggunanya dan dapat dipertanggungjawabkan maka muncullah konsep konservatisme.

Laporan keuangan mengandung informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga integritas Laporan Keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan yang *go public* yaitu perusahaan yang listing di Bursa dan memiliki saham yang diperjual belikan kepada masyarakat (Kusuma et al., 2020). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dilaporkan seharusnya disajikan secara benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

Defenisi integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Sofia et al., 2018). Dan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sofia et al., 2018) defenisi integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau yang disembunyikan. Integritas laporan keuangan ini biasanya diidentikan dengan konservatisme. Glosarium menyebutkan bahwa “ konservatisme ialah bijaksana reaksi terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat didalam situasi bisnis dipertimbangkan secara memadai”. Menurut (Styawan et al., 2018) akuntansi konservatisme yaitu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta untuk mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Salah satu faktor yang

mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit akan memiliki eksistensi yang baik tergantung kepada kepercayaan masyarakat terhadap profesional komite audit. Seorang komite audit harus memiliki kompetensi yang bagus dan memperhatikan hasil yang telah dikerjakan agar dapat dipercaya oleh masyarakat untuk memakai jasanya. Komite audit adalah salah satu yang berpengaruh untuk menjamin integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menelaah atas informasi keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik dan laporan lainnya terkait dengan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Menurut (Styawan et al., 2018) menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris atau direksi yang mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawab terhadap pelaporan keuangan berlebihan dengan penuh keyakinan. Komite audit dibentuk dengan tujuan dapat membantu dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit juga dituntut untuk memiliki integritas, kapasitas, pengetahuan, dan praktik tertinggi dalam memahami dunia bisnis dan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Sofia et al., 2018) menjelaskan dalam peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 bahwa komite audit terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar. Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 menyebut bahwa anggota komite audit terdiri atas seorang komisaris independen, serta memiliki keahlian dibidang akuntansi, dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hokum atau perbankan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manjerial. Kepemilikan manajerial memberikan peran bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kebijakan perusahaan, termasuk dalam penyajian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan dan direksi suatu perusahaan (Sofia et al., 2018). Tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba, sehingga laporan laba memiliki kekuatan responsive yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, dan pelaku pasar modal (Febriyanti et al., 2017).

Laporan keuangan yang berintegritas dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas, serta tata kelola yang baik yang diterapkan entitas tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, dapat mendorong pengelolaan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab social perusahaan dan diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan demikian perusahaan memenuhi prinsip akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingannya (Febriyanti et al., 2017). Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan yang dilakukan, maka diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang menyimpang dalam penyusunan, sehingga penyajian laporan keuanganyang disajikan benar dan jujur.

Kepemilikan manajerial yaitu salah satu mekanisme corporate governance yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak dari sisi kepemilikan manajerial. (Styawan et al., 2018) tata kelola perusahaan juga termasuk kedalam kepemilikan instutional dan kepilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar ia tidak dirugikan. Menurut (Kusuma et al., 2020) kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsenkuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang

lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar, sehingga laporan keuangan lebih berintegritas.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi (Styawan et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut ukuran perusahaan menurut (Febriyanti et al., 2019) dapat dinyatakan dengan total asset atau total penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Fajar & Nurbaiti, 2020) ukuran suatu perusahaan adalah suatu skala, dimana suatu perusahaan terbagi dalam skala besar dan skala kecil. Perusahaan berskala besar akan mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas, maka diperlukan adanya pengawasan. Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi munculah peran komite audit, komite audit ini juga berperan dalam mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan undang-undang BUMN Nomor 19/2003, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dilaporkan seharusnya disajikan secara benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis yang panjang. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia, karna sangat lemahnya *Corporate governance* dalam perusahaan - perusahaan yang ada di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah maupun para investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap *Corporate governance*.

Menurut (Kusuma et al., 2020) menyatakan bahwa *Corporate governance* ialah salah satu cara yang paling penting dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi adanya konflik keagenan dalam suatu entitas. Sejak tahun 2000, Bapepam terlibat aktif menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*. Salah satu upayanya adalah dengan memasukkan klausul yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen, direktur independen, komite audit, sekretaris independen dan komite remunerasi dalam rancangan undang – undang (RUU). Bapepam dengan Surat Edaran No. SE03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. *Riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan corporate governance adalah kepatuhan terhadap peraturan.

Perusahaan meyakini bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Secara umum *corporate governance* merupakan fungsi dalam mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan eksternal perusahaan (Kusuma et al., 2020). Terdapat struktur *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional yaitu sebuah institusi yang memiliki kepemilikan saham disuatu perusahaan (Kusuma et al., 2020).

Menurut (Fajar & Nurbaiti, 2020) *corporate governance* adalah suatu mekanisme yang mengarahkan dan mengatur tata kelola perusahaan untuk memperkuat hubungan baik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya *corporate governance* yang sangat baik dapat memastikan manajer mengelola sumber daya untuk kepentingan para pemilik yang belum hadir dan sebagai pelapor tentang kinerja perusahaan dan keadaan ekonomi dengan tepat dan benar. Mekanisme *corporate governance* yang bisa kita gunakan dalam mengatasi masalah-masalah keagenan yang sering terjadi, yaitu dapat meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan instusional, komisaris independen, dan komite audit.

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan, hal ini rentan terjadi pada badan usaha dan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kasus tersebut bisa membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam cara penyajiannya, sehingga laporan tersebut tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Agar integritas laporan keuangannya berjalan dengan baik, maka perusahaan seharusnya sudah mulai menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* ini merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu (Daniel et al., 2017) menyimpulkan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Lufiana et al., 2021) menyimpulkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian (Fajar et al., 2021) menyimpulkan bahwa Seluruh variable independen berpengaruh secara silmutan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan secara persial kepemilikan institusional kepemilikan manajerial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integrita laporan keuangan dan sedangkan komite audit berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan dari penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel-variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini di anggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul “ **Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan pada beberapa perusahaan besar yang melibatkan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal (auditor eksternal), sehingga menyebabkan kualitas dan integritas laporan keuangan menjadi rendah.
2. Manajemen melakukan manipulasi data keuangan dan prosedur akuntansi dalam laporan keuangan yang dapat merugikan pemegang saham eksternal dalam menjaga integritas laporan keuangan.

3. Adanya indikasi fraud terhadap informasi keuangan perusahaan. Di mana ada satu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan pengguna laporan keuangan, terutama sekali para investor dan kreditor.
4. Semakin banyak anggota komite audit maka upaya manajemen untuk melakukan kecurangan semakin kecil, sebaliknya apabila anggota komite semakin sedikit maka peluang manajemen untuk melakukan kecurangan semakin besar.
5. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer.
6. Lemahnya perusahaan dalam menciptakan dan menjalankan praktik *corporate governance* yang baik, sehingga belum bisa menjamin integritas laporan keuangan perusahaan.
7. Ukuran perusahaan besar menghadapi tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.
8. Ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap integritas laporan keuangan memicu keinginan untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam

penelitian ini mencakup analisis pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen serta *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

8. Apakah komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai komite audit dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai kepemilikan manajerial dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Menambah wawasan mengenai ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai komite audit, kepemilikan

manajerial dan ukuran perusahaan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.